

Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini

Maria Fatima Mardina Angkur¹, Anastasia Dewi Kanul², Emilia Graciela Mega Taran³, Angela Yuliani Naur⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia.
Jalan Ahmad Yani No. 10, Ruteng-Flores-NTT, 86518. Indonesia.

E-mail: mariafatimamardinaangkur@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD), khususnya dalam konteks perannya terhadap keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kepustakaan. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti buku dan jurnal yang relevan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap PAUD umumnya bersifat positif. Namun, tingkat pemahaman, motivasi dan kesadaran orang tua di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan, ekonomi, dan budaya. Pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi tersebut. Temuan ini menekankan pentingnya peran serta orang tuadalam keberhasilan pendidikan anak usia dini dan perlunya pendekatan edukatif dari lembaga PAUD.

Kata kunci: Persepsi; orang tua; pendidikan anak usia dini.

Parents' Perceptions of Early Childhood Education

Abstract

This study aims to explore parents' perceptions of early childhood education (ECE), particularly their role in supporting the educational process. This research adopts a qualitative approach using a literature study method. Data were obtained from various secondary sources such as relevant books and journals. Data analysis used Miles and Huberman's model: data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that parents generally hold positive perceptions of ECE. However, their levels of understanding, motivation, and awareness vary depending on educational, economic, and cultural backgrounds. Knowledge, comprehension, and awareness are crucial factors shaping these perceptions. The study emphasizes the importance of parental involvement in the success of early childhood education and the need for continuous educational strategies from ECE institutions.

Keywords: Perception; parents; early childhood education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri maupun masyarakat (Rahman et al., 2022).

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang umumnya diberikan oleh seorang perantara kepada individu yang membutuhkan pengetahuan. Perantara tersebut dapat diartikan sebagai seorang guru, namun juga bisa diperoleh melalui belajar secara mandiri (otodidak). Terdapat berbagai cara untuk menyampaikan pendidikan atau pembelajaran kepada anak. Seorang guru dituntut mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik kepada peserta didiknya, terutama pada anak usia dini yang memerlukan ketelatenan serta kesabaran ekstra. Hal ini penting karena anak usia dini masih membutuhkan banyak bimbingan dan perhatian. Apabila seorang guru tidak mampu menghadapi mereka dengan penuh kesabaran, maka dampaknya justru akan dirasakan oleh dirinya sendiri (Adzroil Ula Al Etivali & Alaika M. Bagus Kurnia PS, 2019).

Pendidikan merupakan proses kemanusiaan yang bertujuan membentuk dan mengembangkan kepribadian individu agar sesuai dengan norma serta aturan sosial yang berlaku di masyarakat (Mandasari & Fauziah, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter serta kemampuan anak dalam mengenali dan memahami lingkungan di sekitarnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD merupakan bentuk pendidikan yang ditujukan bagi anak usia dini, yang berlangsung pada masa awal kehidupan anak sebagai periode penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara maksimal (Tine et al., 2022).

Pendidikan adalah suatu hal yang harus kita pahami yang didalamnya ada Proses belajar mengajar melibatkan seorang guru dan sejumlah murid. Guru berperan memberikan pemahaman kepada peserta didik sedangkan murid bertugas menyimak dan memahami penjelasan yang disampaikan. Apabila murid tidak sepenuhnya memahami materi yang diajarkan, hal tersebut dapat menjadi indikator bahwa guru belum berhasil menyampaikan pembelajaran dengan efektif. Sebaliknya murid juga memiliki kewajiban untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi yang disampaikan oleh guru di kelas (Kurnia PS dkk, 2019).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pendidikan yang difokuskan untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik secara kognitif, emosional, sosial, maupun fisik. Melalui PAUD, anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka, yang nantinya akan menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan mereka di masa depan. Dengan demikian, PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk

individu yang seimbang dan berkembang dengan optimal.

Dalam dunia pendidikan anak Peran serta orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Orang tua menyekolahkan anak-anak mereka agar mereka memiliki kesempatan untuk belajar bersosialisasi dengan teman sebaya. Guru berperan dalam menyediakan sarana dan dukungan untuk mengembangkan potensi anak. Sementara itu, masyarakat juga harus menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman guna mendukung pendidikan anak usia dini (Apriyanti, 2019).

Pratiwi,dkk (2021) menyatakan bahwa orang tua adalah pendidik pertama bagi anak dan mereka memiliki peran aktif dalam mendampingi anak-anak mereka di program pendahuluannya. Pendidikan perlu dimulai sejak dini karena memiliki peran yang sangat menentukan, karena di usia ini berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dan sedang berlangsung yang akan menjadi dasar dan penentu bagi perkembangan anak selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya. Peran serta orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan dan pencapaian akademik anak. Faktor-faktor seperti latar belakang sosial dan pandangan orang tua terhadap peran mereka turut menentukan sejauh mana keterlibatan tersebut. Manfaatnya dirasakan oleh anak, guru, dan orang tua, sehingga penting untuk memperhatikan pandangan orang tua terhadap pendidikan anak.

Persepsi orang tua mengenai pendidikan anak dipengaruhi oleh kebutuhan, tujuan hidup, serta pengalaman yang pernah mereka alami di masa lalu. Keluarga menjadi lingkungan pertama tempat anak memperoleh proses sosialisasi. Oleh karena itu, peran orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan sejak dini. Dengan demikian, wawasan dan tingkat pendidikan orang tua menjadi faktor utama dalam mendidik anak di dalam keluarga (Nugraha dkk et al., 2022).

Persepsi orang tua tentang pendidikan anak dipengaruhi oleh kebutuhan, tujuan hidup, serta pengalaman mereka di masa lalu. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang berperan sebagai sumber sosialisasi bagi anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan pendidikan dini kepada anak. Maka, pengetahuan dan pendidikan orang tua memiliki peran krusial dalam mendidik anak di lingkungan keluarga.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas persepsi ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana cara orang memandang atau mengartikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, kognitif dan sosial anak. Peran serta orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang ini. Namun, persepsi orang tua terhadap PAUD masih beragam, mulai dari yang menganggap penting hingga yang menganggapnya sekedar tempat penitipan anak. Pandangan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, ekonomi, budaya, dan pengalaman pribadi. Persepsi yang

keliru dapat berdampak pada minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana persepsi itu terbentuk dan sejauh mana pengaruhnya terhadap partisipasi orang tua dalam PAUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Sumber data berasal dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah pustaka. Analisis data dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara sistematis dan berulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan telaah jurnal berkaitan dengan persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini antara lain sebagai berikut:

Pertama, Penelitian dari Qory Ismawaty (2023) dilakukan terhadap 42 orang tua peserta didik di sebuah lembaga PAUD. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki persepsi positif terhadap PAUD. Mereka melihat PAUD sebagai tempat penting untuk mendukung perkembangan anak, baik dalam hal komunikasi, sosial, motorik, maupun pembentukan karakter. Namun, sebagian kecil masih menganggap PAUD hanya tempat bermain.

Motivasi orang tua menyekolahkan anak ke PAUD ada empat: (1) agar anak cepat bisa

membaca, menulis, dan berhitung; (2) alasan religius; (3) mengembangkan potensi anak; dan (4) untuk membantu orang tua dalam pengasuhan di rumah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vitasya Putri Zahrawanny & Nila Fitria (2019) juga menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman orang tua terhadap manfaat PAUD, semakin besar dukungan mereka untuk menyekolahkan anak ke lembaga PAUD.

Kedua, Penelitian Nugraha dkk (2022) dilakukan di PAUD Bina Sabjanoba, Dusun Ribang Semalan, Desa Bina Jaya. Hasilnya, persepsi orang tua terhadap PAUD positif, namun bervariasi tergantung latar belakang pendidikan. Orang tua berpendidikan tinggi lebih memahami dan mendukung proses pendidikan anak usia dini.

Penelitian Arini Tulhusni dan Setiawati (2020) (ada) memperkuat hal ini: tingkat pendidikan orang tua memengaruhi seberapa besar partisipasi mereka dalam menyekolahkan anak ke PAUD. Semakin tinggi pendidikan, semakin aktif keterlibatannya.

Ketiga, Penelitian Hardiyanti dkk (2022) dilakukan di Desa Kalupapi, Kecamatan Bangkurung, Kabupaten Banggai Laut. Masyarakat Suku Bajo menunjukkan perubahan pandangan yang lebih positif terhadap PAUD. Mereka mulai menyadari pentingnya pendidikan sejak dini, meskipun masih ada keterbatasan fasilitas.

Penelitian serupa oleh Pratiwi, Widiastuti, dan Rahardjo (2018) di RW 01 Dukuh Krajan, Kota Salatiga, menunjukkan bahwa orang tua dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi lebih tinggi memiliki persepsi lebih baik terhadap PAUD.

Keempat, Penelitian Jayanti Mandasari dan Pujiyanti Fauziah (2022) dilakukan pada masyarakat Suku Paser di Kecamatan Batu Sopang. Meski rata-rata orang tua berpendidikan rendah dan bekerja sebagai petani atau penyadap karet, mereka tetap menganggap pendidikan penting untuk masa depan anak. Namun, keterbatasan ekonomi membuat sebagian anak harus putus sekolah.

Kelima, Penelitian Sofia dkk (2021), dilakukan di Kelurahan Bandar Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Hasilnya, 70% orang tua memiliki persepsi positif terhadap PAUD. Namun, motivasi mereka menyekolahkan anak masih sering didasarkan pada alasan praktis, bukan kesadaran terhadap tujuan pendidikan anak usia dini yang sebenarnya.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Febry Maghfirah dkk (2022) ada di Samarinda, yang menyatakan bahwa sebagian orang tua masih menganggap sekolah hanya untuk belajar calistung. Latar belakang pendidikan dan ekonomi juga menjadi faktor yang memengaruhi persepsi mereka.

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) tergolong positif. Orang tua dari berbagai daerah mulai menyadari bahwa PAUD penting untuk menunjang perkembangan anak secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun karakter.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan

anak usia dini (PAUD) pada umumnya berada dalam kategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa: kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan sejak usia dini semakin meningkat di berbagai daerah dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda-beda. Namun meskipun persepsi tersebut tergolong baik, pemahaman yang mendalam dan motivasi yang murni terhadap esensi pendidikan usia dini masih memerlukan penguatan.

Dalam memahami persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD), penting untuk memperhatikan berbagai aspek yang membentuk cara pandang dan sikap mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini, persepsi orang tua tidak berdiri sendiri, tetapi terbentuk melalui pengetahuan yang dimiliki, pemahaman yang terbentuk, serta kesadaran akan pentingnya layanan PAUD sebagai kebutuhan dalam mendidik anak. Ketiga aspek ini menjadi elemen kunci dalam melihat bagaimana orang tua merespons keberadaan PAUD di lingkungannya. Berikut akan dijelaskan secara mendalam terkait elemen kunci tersebut.

Pertama, pengetahuan adalah pemahaman atau informasi yang dimiliki seseorang tentang sesuatu hal yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, pengamatan, atau penelitian. Pengetahuan bersifat kognitif karena berkaitan dengan proses berpikir, memahami, dan menyadari sesuatu. Ia dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti pengalaman pribadi, ajaran guru, buku, maupun hasil eksperimen ilmiah. Selain itu, pengetahuan bisa dibagikan kepada orang lain melalui bahasa, tulisan, atau tindakan, sehingga menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan manusia.

Temuan ini diperkuat oleh Indrawati dkk (2014), yang menjelaskan bahwa pengetahuan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan untuk menyekolahkan anak. Mayoritas orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini telah memahami arti, tujuan, dan manfaat dari PAUD. Mereka mampu menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan spiritual anak. Selain itu, mereka menyadari manfaat PAUD dalam membantu anak menjadi lebih mandiri, mengenal rutinitas seperti bangun pagi, serta mulai belajar bersosialisasi dengan lingkungan luar. Pengetahuan tersebut tidak terlepas dari sumber informasi yang beragam, seperti media massa (televisi, koran, dan internet), guru serta staf lembaga PAUD, dan juga informasi dari tetangga atau kerabat dekat. Pengetahuan orang tua juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi keluarga. Sebagian besar orang tua berpendidikan menengah (SMA/SMK), yang memberikan pola pikir lebih maju dalam mendukung perkembangan anak.

Pendapat lain disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Asri Cahayanengdian dkk (2021), (ada) pengertian pengetahuan dapat dipahami sebagai sejauh mana orang tua mengetahui dan memahami informasi mengenai pendidikan anak usia dini, seperti manfaat PAUD, usia anak yang tepat untuk mulai bersekolah, serta adanya kurikulum dan kebijakan pemerintah yang mewajibkan pendidikan sejak usia dini. Meskipun tidak dijelaskan secara langsung dalam bentuk definisi, makna pengetahuan dalam penelitian ini

tergambar jelas melalui indikator yang digunakan, yaitu pengetahuan orang tua terhadap PAUD, peran serta orang tua, dan motivasi menyekolahkan anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang tinggi, dengan persentase sebesar 78%. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan anak usia dini sudah cukup baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini sejalan dengan hasil temuannya, yakni orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi cenderung lebih menyadari pentingnya menyekolahkan anak sejak usia dini sebagai bentuk dukungan terhadap tumbuh kembang anak.

Meskipun sebagian ibu merupakan ibu rumah tangga, mereka tetap menunjukkan perhatian terhadap proses belajar anak, bahkan dengan melanjutkan proses belajar mengajar di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak cukup tinggi. Oleh karena itu, pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi landasan utama dalam mendukung proses pendidikan anak usia dini secara menyeluruh, baik di lembaga formal maupun dalam lingkungan keluarga.

Kedua, pemahaman adalah kemampuan individu untuk menangkap, menafsirkan, dan menjelaskan makna dari suatu informasi. Walgito menyatakan bahwa pemahaman merupakan hasil proses berpikir setelah seseorang menerima rangsangan dari luar yang ditangkap oleh pancaindra dan diolah oleh otak. Dalam ranah pendidikan, pemahaman menjadi elemen penting yang mencerminkan kedalaman berpikir

seseorang dalam menilai, mengaitkan, dan menerapkan suatu konsep dalam kehidupan nyata. Dalam konteks PAUD, pemahaman orang tua berkaitan erat dengan seberapa jauh mereka mengerti pentingnya pendidikan di usia dini sebagai tahap awal pembentukan karakter, kecerdasan, dan keterampilan anak.

Temuan ini diperkuat oleh Qory Ismawaty (2023) yang menunjukkan bahwa pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan sosialisasi dari berbagai pihak. Orang tua mulai menyadari bahwa masa usia dini merupakan fase emas perkembangan anak, sehingga pendidikan pada masa ini sangat penting untuk mengoptimalkan potensi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi orang tua dalam menyekolahkan anak mereka ke lembaga PAUD.

Pendapat lain disampaikan oleh Helly Aprianti (2019) mengenai pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD), diketahui bahwa mayoritas orang tua di Desa Wancimekar, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang sudah memiliki tingkat pemahaman yang baik terkait hal tersebut. Dari hasil angket yang diberikan kepada 50 responden, diperoleh rata-rata tingkat pemahaman orang tua sebesar 78%, yang tergolong dalam kategori "paham". Beberapa hal yang sangat dipahami oleh orang tua meliputi pentingnya layanan PAUD untuk anak usia 4 hingga 6 tahun, peran orang tua sebagai panutan dan pengawas dalam kehidupan anak, serta fungsi posyandu dalam mendukung tumbuh kembang anak. Meski

demikian, masih terdapat sejumlah aspek yang perlu ditingkatkan pemahamannya, seperti pendidikan untuk anak usia 0 sampai 4 tahun, pengenalan aspek perkembangan anak, serta pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan orang tua telah memahami bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai landasan dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi anak secara menyeluruh sejak dini. Kendati demikian, diperlukan peningkatan pengetahuan pada aspek-aspek tertentu agar peran orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga dapat berlangsung secara maksimal dan selaras dengan pembelajaran yang diterima di lembaga PAUD.

Ketiga, Kesadaran adalah keadaan di mana seseorang mengetahui, memahami, dan menyadari apa yang terjadi di dalam dirinya maupun di sekelilingnya.

Temuan ini diperkuat oleh Hardiyanti (2022), yang dilakukan di Desa Kalupapi, Kecamatan Bangkurung, Kabupaten Banggai Laut, di mana kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini dikaji melalui tiga indikator utama, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan kebutuhan terhadap PAUD. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua mulai memiliki pengetahuan tentang manfaat pendidikan usia dini, seperti kemampuan bersosialisasi, kesiapan anak masuk jenjang SD, serta perkembangan karakter sejak dini. Selain itu, pemahaman orang tua terhadap fungsi PAUD juga semakin meningkat, terlihat dari kesadaran mereka bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga mencakup

aspek sosial, emosional, dan moral. Indikator terakhir, yaitu kebutuhan terhadap PAUD, menunjukkan bahwa orang tua merasa perlu menyekolahkan anak ke lembaga PAUD sebagai bentuk dukungan terhadap tumbuh kembang anak. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut mencerminkan unsur-unsur dalam definisi kesadaran, yakni mengetahui, memahami, dan menyadari pentingnya tindakan. Dengan demikian, meskipun kesadaran tidak dijadikan variabel utama dalam penelitian ini, temuan yang dihasilkan secara tidak langsung memperkuat konsep kesadaran secara teoritis, sekaligus memberikan bukti empiris bahwa kesadaran orang tua terhadap pentingnya PAUD mulai tumbuh dan berkembang dalam konteks masyarakat setempat.

Pendapat lain disampaikan oleh penelitian dari Nurrisalia dkk (2025), (ada) yang mengkaji tingkat kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) di lingkungan yang secara sosial dan ekonomi tergolong rentan, yaitu disekitar TPA 2 Karya jaya, Kecamatan Kertapati Palembang.

Menunjukkan bahwa kesadaran orang tua terhadap PAUD masih tergolong rendah. Banyak orang tua belum sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan usia dini sebagai fondasi perkembangan anak, baik dari segi kognitif, sosial maupun emosional. Rendahnya kesadaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan orang tua yang rendah, keterbatasan ekonomi, serta akses yang terbatas terhadap lembaga PAUD yang memadai. Meski demikian, kehadiran PAUD berbasis komunitas seperti PAUD Ceria yang dikelola oleh Satu Amal Indonesia memberikan dampak positif. Lembaga ini tidak hanya menyediakan

layanan pendidikan untuk anak-anak, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua terhadap pentingnya pendidikan usia dini. Penelitian merekomendasikan perlunya sinergi antara pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat dalam memperluas akses dan meningkatkan kualitas PAUD, terutama di wilayah-wilayah marginal, agar kesadaran orang tua dapat tumbuh secara merata dan berkelanjutan.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran orang tua terhadap PAUD merupakan faktor kunci dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal sejak usia dini. Ketiga aspek ini perlu ditingkatkan secara seimbang melalui penyuluhan, penyediaan akses informasi yang mudah dijangkau, serta penguatan peran lembaga pendidikan dan komunitas. Peningkatan kesadaran orang tua harus menjadi prioritas strategis dalam upaya memperluas akses pendidikan anak usia dini yang merata dan berkualitas, khususnya di daerah-daerah marginal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga formal, tetapi juga merupakan hasil sinergi antara keluarga, masyarakat, dan negara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dari berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) secara umum berada dalam kategori positif. Kesadaran akan pentingnya pendidikan sejak usia dini semakin meningkat di berbagai latar belakang sosial dan budaya. Namun, di balik persepsi yang baik tersebut, masih

terdapat tantangan dalam hal pemahaman yang mendalam dan motivasi yang konsisten, sehingga memerlukan penguatan secara berkelanjutan.

Persepsi orang tua terhadap PAUD tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran yang dimiliki. Pengetahuan orang tua mencakup pemahaman dasar mengenai manfaat PAUD dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Sementara itu, pemahaman yang baik mendorong orang tua untuk melihat pendidikan usia dini sebagai fase krusial dalam membentuk karakter dan kesiapan belajar anak. Di sisi lain, kesadaran menjadi penggerak utama dalam tindakan nyata, seperti menyekolahkan anak ke lembaga PAUD, mendampingi proses belajar di rumah, serta terlibat dalam kegiatan sekolah.

Ketiga aspek ini menunjukkan bahwa persepsi positif saja tidak cukup, melainkan harus diiringi dengan keterlibatan aktif dan kesadaran yang tumbuh dari pemahaman yang utuh. Dalam konteks daerah yang masih menghadapi keterbatasan sosial ekonomi, peningkatan pengetahuan dan kesadaran perlu didukung oleh akses pendidikan yang merata serta program-program edukatif bagi orang tua.

Dengan demikian, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran orang tua merupakan fondasi utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini. Ketiganya harus ditingkatkan secara seimbang agar pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga PAUD, tetapi juga menjadi hasil dari sinergi antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzroil Ula Al Etivali, & Alaika M. Bagus Kurnia PS. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6414>
- Apriyanti, H. (2019). Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 3(1), 13–18.
<https://doi.org/10.31537/ej.v3i1.137>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). pendidikan anak usia dini dalam perspektif perkembangan anak. *jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini*, 33(1), 1–12.
- Kurniati, I. (2022). Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Siulak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulayasa, E. (2014). Manajemen Paud. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mandasari, J., & Fauziah, P. Y. (2021). Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak pada Suku Paser. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 761–770.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1033>.
- Nurkholis. 2013. “PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.” 1(1): 24–44.
- Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., &

- Rahardjo, M. M. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga. *Satya Widya*, 34(1), 39–49.
- Qory Ismawaty. 2023. “Persepsi Orang Tua Tentang PAUD Dan Motivasi Menyekolahkan Anak Di Lembaga PAUD.” : 12–25. doi:10.19105/kiddo.v4i1.8397.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Robbyansa, I. (2021). Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Penerapan Metode Al-Baghdad Dalam Kegiatan Belajar Al-Qur'an Di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu*, 23–24. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076><https://doi.org/>
- Semalan, D. R., Anak, P., & Dini, U. (2022). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2).
- SHELEMO, A. A. (2023). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 13(1), 104–116.
- Susanto, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Bumi Aksara
- Tine, N., Sutisna, I., Hardiyanti, W. E., Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A., Pendidikan, F. I., & Gorontalo, U. N. (2022). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Pada Masyarakat Suku Bajo Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut Pendidikan adalah hal yang absolut di peroleh oleh setiap orang dalam melahirkan sumber daya manusia . 2(1), 31–37.
- Wal, M. (2019). Psikologi Persepsi; Teori Dan Prakti. Bandung: Alfabeta.
- Wurarah, R. (2022). Persepsi Dan Pembentukan Pengetahuan Individu. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(2), 23-31.
- Yuli Iga Sari dkk. 2022. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Pendidikan Orang Tua Di Paud Bina Sabjanoba Dusun Ribang Semalan Desa Bina Jaya."
- Zahrawanny, Vitasya Putri, and Nila Fitria. 2021. “Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Paud Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2(1): 21. doi:10.36722/jaudhi.v2i1.577.